ABSTRAK

Haul yang dalam bahasa Arab berarti tahun, dalam masyarakat Indonesia, khususnya Jawa mempunyai arti yang sangat khusus, yaitu suatu upacara ritual keagamaan untuk memperingati meninggalnya seseorang yang ditokohkan dari para wali, ulama atau kyai. Haul merupakan salah satu tradisi yang berkembang kuat di kalangan Nahdliyin. Berbentuk peringatan kematian seseorang setiap tahun. Biasanya dilakukan tepat pada hari, tanggal dan pasaran kematian. Tradisi haul sedianya diiringi dengan tiga hal kegiatan yaitu: 1) ziarah kubur. 2) manaqib dan tahlil. 3) pengajian umum.

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan kualitatif. Di mana hasil penelitian akan dijelaskan secara deskriptif dengan menggunakan analisis deskriptif, karena data yang diwujudkan dalam skripsi ini berbentuk laporan atau uraian deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut: observasi, interview, dokumentasi, tahap kritik sumber, tahap interpretasi dan tahap historiografi. Setelah data terkumpul maka dianalisis dengan menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif yaitu suatu analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendiskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.

Setelah melakukan penelitian maka diketahui bahwa: latar belakang adanya tradisi haul Syeikh KH. Mufid Syafi'i adalah berawal dari para alumni santri pondok pesantren As-Syafi'iyah yang menganggap KH. Mufid Syafi'i sebagai guru ngaji selanjutnya untuk mengenang jasa beliau sebagai pendiri pondok pesantren As-Syafi'iyah maka diadakannya haul untuk mengenang jasa-jasa beliau dan meneladani amaliyah serta kebaikan-kebaikan beliau dalam segala aspek kehidupan sehari-hari maka dari itu haul harus diadakan setiap tahun. Inisiatif ini kemudian didukung dari pihak keluarga bani Abdurrahman. Sehingga pada setiap tanggal 08 Rajab di Wates diselenggarakan acara haul KH. Mufid Syafi'i yang berlangsung selama 1 hari. Tradisi ini berlangsung hingga sekarang. Sedangkan tata cara pelaksanaan tradisi haul dalam kegiatan ini dibagi dalam tiga fase yaitu: a). Fase sebelum pelaksanaan. b). Fase pelaksanaan. c). Fase pasca pelaksanaan. Kemudian pelaksanaan haul ditinjau dari aqidah Islam pada hekekatnya peringatan haul bukan semata-mata menjadikan dan meyakini kubur sebagai masjid, menjadikan dan meyakini kubur sebagai tempat yang layak diminta berkahnya juga bukan menjadikan dan meyakini kubur sebagai tempat pemujaan kepada mayit. Akan tetapi peringatan haul bertujuan untuk meneladani amaliyah dan kebaikan-kebaikan dari orang yang dihauli, dengan harapan agar segala amaliyah baik semasa hidupnya akan dapat kita aplikasikan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Sedangkan pengaruhnya terhadap keberagamaan masyarakat Wates yaitu: Pertama, bidang agama: masyarakat Wates sekarang sering melaksanakan sholat wajib lima waktu dan lebih menyukai sholat berjamaah di masjid-masjid dan mushola-mushola dari pada sholat di rumah. Kedua, bidang sosial: masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wates merupakan masyarakat yang santun, suka menyambung tali kerabat, saling menghormati antara satu dengan yang lainnya peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Ketiga, bidang ekonomi: masyarakat Wates meyakini bahwa membantu sesamanya dengan ikhlas akan mendatangkan barakah pada kehidupan keluarga mereka.

Kata Kunci: Tradisi, Haul, Selametan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id